



Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Sarana Prasarana

Irjus Indrawan^{1*}, Desvi Dahlia², Surahmat³, Buana Mustikawati⁴, Wulandari⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Indragiri

Email: irjus9986@gmail.com¹, desvii2510@gmail.com², surahmatr97@gmail.com³,
buanamustika19@gmail.com⁴, wulandari.ypph.ma@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Provinsi parit 1

Korespondensi penulis: irjus9986@gmail.com

Abstrack: *This research aims to analyze school operational assistance policies towards improving facilities and infrastructure. This research uses a descriptive qualitative research type by descriptively explaining qualitative data taken from various articles. The method used is systematic literature review (SLR). The results of this research show that the procurement of school facilities and infrastructure still requires clear and sufficient funding sources. Where before procuring all the facilities and infrastructure that will be used, you must make a clear plan for the needs and expenditure of money that will be used. Facilities and infrastructure that have been met can be put to good use to support the smooth running of learning and attention must be paid to their maintenance.*

Keywords : *Policies, School Operational Assistance, BOS, Facilities, Infrastructure, Schools*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan bantuan operasional sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan secara deskriptif data-data kualitatif yang diambil dari berbagai artikel. Metode yang digunakan yaitu systematic literature review (SLR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah tetap membutuhkan sumber dana yang jelas dan cukup. Di mana sebelum pengadaan seluruh sarana dan prasarana yang akan digunakan haruslah membuat rencana kebutuhan dan pengeluaran uang yang akan digunakan dengan jelas. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kelancaran pembelajaran dan harus perlu diperhatikan dalam pemeliharannya.*

Kata kunci: *Kebijakan, Bantuan Operasional Sekolah, BOS, Sarana, Prasarana, Sekolah*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam proses perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan berfungsi sebagai salah satu alat dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengangkat dan membebaskan individu dari belenggu kebodohan serta kemiskinan yang sering kali menghambat kemajuan seseorang. Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer informasi, melainkan juga berfungsi untuk menanamkan kapasitas baru, yang memungkinkan semua orang, tanpa terkecuali, untuk belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, individu-individu tersebut dapat menjadi lebih produktif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini diperkuat oleh ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tercantum dalam pasal 6 ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berada dalam rentang usia 7 hingga 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar. Selain itu, pada pasal 34 ayat (1), disebutkan pula bahwa baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya program wajib belajar minimal pada tingkat pendidikan dasar tanpa memungut biaya dari masyarakat. Ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.¹

Pasal 34 ayat (3) dalam undang-undang menyatakan dengan jelas bahwa kewajiban untuk belajar adalah suatu tanggung jawab yang harus dipikul oleh negara. Tanggung jawab ini diselenggarakan melalui berbagai lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah, termasuk pemerintah daerah serta peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa paradigma yang sebelumnya mengenakan istilah “wajib belajar” pada pendidikan dasar selama sembilan tahun telah mengalami transformasi menjadi konsep “hak belajar.” Konsep baru ini menegaskan

¹ Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 133-144.

bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan akses pendidikan dasar selama sembilan tahun, yang memberikan jaminan bagi semua individu untuk memperoleh pendidikan minimal hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Perubahan paradigma ini sangat signifikan karena menggambarkan komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa semua warga negara, tanpa kecuali, dapat menikmati hak atas pendidikan. Dengan adanya perubahan tersebut, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan, serta memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup demi kelancaran pelaksanaan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Hal ini termasuk butir-butir kebijakan yang memprioritaskan alokasi anggaran untuk pendidikan, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan merata. Dengan demikian, pendanaan yang disediakan oleh pemerintah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai wujud nyata dari upaya pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan bagi setiap anak di Indonesia.²

Salah satu sumber pendanaan yang diperoleh oleh sekolah adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang umumnya disalurkan oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Program BOS ini bertujuan untuk menyediakan dana bagi kebutuhan nonpersonalia di satuan pendidikan dasar yang melaksanakan program wajib belajar³BOS diselenggarakan untuk memberikan dukungan kepada sekolah, dengan tujuan menghilangkan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dan meringankan beban bagi siswa lainnya, sebagai upaya untuk mendukung pencapaian program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.⁴

Dana BOS merupakan sumber dana yang terutama dialokasikan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi sekolah dasar dan menengah yang melaksanakan program wajib belajar. Selain itu, dana ini juga dapat digunakan untuk mendanai berbagai

² Saka Perdana, (2016).Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd negeri Bekelan, Kulonprogo, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016.

³ Suci Handhayani, (2024). Imamatul Mustafiah, Indah Putri Yani, Dela Septia, FatThahillah Candra At-Toriq, Bahtiyar Heru Susanto Universitas PGRI Jogjakarta, Indonesia .Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Jurnal Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Volume. 2, No. 4 Juli 2024.

⁴ Anis Zohriah, „Analisis Standar Sarana Dan Prasarana“, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, No. 02 (2015): 53–62

kegiatan lain sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semua ketentuan tersebut terdapat dalam petunjuk teknis (juknis) pengelolaan Dana BOS reguler tahun 2022, yang diatur dalam Permendikbudristek (2022) Nomor 2 tahun 2022 oleh Kemendikbud, sebagai pihak yang bertanggung jawab secara teknis dalam pengelolaan program bantuan operasional sekolah Reguler⁵

Menurut Winaya dkk (2022), pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2021 mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam kebijakan baru ini, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pihak sekolah dalam menggunakan dana BOS, tanpa adanya batasan yang ketat seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana dana tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan tidak adanya batasan penggunaan dana BOS, sekolah-sekolah dapat mengalokasikan anggaran tersebut untuk berbagai keperluan, mulai dari pembelian sarana dan prasarana penunjang pendidikan, seperti buku, alat laboratorium, hingga teknologi informasi yang dapat membantu proses belajar mengajar. Selain itu, dana BOS juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru, misalnya melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, pemberian insentif, atau peningkatan fasilitas yang mendukung kenyamanan kerja mereka.

Perubahan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta mendorong peningkatan kinerja pengajar.⁶

Pengelolaan dana BOS yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di sekolah dasar. Dengan pengelolaan dana

⁵ Syamsir, Ahmad, M. A., & Nur, A. C. (n.d.). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

⁶ Raisa Ayu Luthfia , Diaz Putri Amelia , Monica Oktafianti , Patricia Bunga Juwita Galand , Renata Nur Annisa (2023). Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jurnal Vol.7 , No.3. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab, sekolah memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan memperbaharui berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas olahraga. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para siswa.⁷ Selain itu, pengelolaan dana BOS yang efisien juga dapat menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar.⁸

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya mengenai penggunaan dana BOS, terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi dalam penyaluran dana tersebut. Pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh sekolah terkait dana BOS antara lain: menyimpan dana dalam jangka waktu lama dengan tujuan untuk memperoleh bunga, meminjamkan kepada pihak lain, membiayai kegiatan yang bukan merupakan prioritas sekolah, membayar iuran pemerintah, memberikan bonus kepada guru, menggunakan dana untuk rehabilitasi, membangun gedung atau ruang baru, berinvestasi dalam bentuk saham, membiayai biaya yang sudah ditanggung oleh pemerintah pusat atau daerah, serta mendanai kegiatan yang tidak berkaitan dengan sekolah.⁹

KAJIAN TEORITIS

No	Judul	Metode	Kesimpulan
-----------	--------------	---------------	-------------------

⁷ Raisa Ayu Luthfia , Diaz Putri Amelia , Monica Oktafianti , Patricia Bunga Juwita Galand , Renata Nur Annisa (2023). Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jurnal Vol.7 , No.3. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

⁸ Putri Susanti, (2022). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.

⁹ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, No. 01, 2019, 1.

1	<p>Pengelolaan Dana BOS pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman (Muryati, 2016)</p>	<p>Pendekatan studi kasus</p>	<p>Upaya untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, serta memberikan keringanan biaya bagi siswa lainnya, menjadi salah satu fokus penting dalam perencanaan pendidikan. Langkah ini dilakukan melalui serangkaian strategi yang dirancang dengan cermat. Pertama, partisipasi masyarakat di kedua sekolah, yang merupakan salah satu elemen kunci dalam proses perencanaan penggunaan dana, telah dilibatkan sejak awal. Namun, meskipun keterlibatan tersebut telah berlangsung, masih terdapat ruang untuk peningkatan yang lebih optimal agar partisipasi warga dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi seluruh pihak terkait. Selain itu, langkah kedua yang diambil oleh kedua sekolah adalah memprioritaskan alokasi anggaran dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam hal ini, perhatian khusus diberikan pada kegiatan kesiswaan yang diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan siswa, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung kesuksesan akademik bagi semua peserta didik. Melalui perencanaan yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan bahwa segala usaha ini dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan utama dalam memfasilitasi pendidikan yang lebih aksesibel dan berkualitas</p>
---	---	-------------------------------	---

			dapat tercapai.
2	Analisis Pengelolaan Dana BOS Terhadap Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar (Luthfia et al., 2023)	Metode kualitatif deskriptif	<p>Sekolah ini saat ini belum memperoleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena statusnya yang masih tergolong baru dan belum memiliki sarana serta prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sehari-hari, sekolah ini mengandalkan dana yang berasal dari yayasan yang mengelolanya. Saat ini, proses untuk mendapatkan program bantuan operasional sekolah masih berada pada tahap pengumpulan berbagai persyaratan yang diperlukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah ini masih dalam tahap awal pengembangan dan belum sepenuhnya siap untuk memenuhi semua kriteria yang ditetapkan untuk menerima bantuan tersebut. Kepala sekolah mengelola program ini dengan hati-hati, mengikuti petunjuk serta teknis pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam regulasi BOS. Namun, hingga saat ini, sekolah tetap bergantung pada dana dari yayasan untuk operasional dan pemenuhan kebutuhan sarana serta prasarana sehari-harinya. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa program bantuan</p>

			operasional sekolah ini tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai lembaga, termasuk yayasan, pemerintah, dan komite sekolah. Kerja sama ini diharapkan dapat mempercepat proses pengumpulan dokumentasi yang diperlukan dan akhirnya membantu sekolah ini untuk mencapai status yang lebih baik dalam hal ketersediaan dana pendidikan yang memadai bagi semua siswa.sekolah.
3	Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Waras (Rawas, 2021)	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan optimal. Proses pengadaan ini telah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia di sekolah, sehingga jika pelaksanaannya tidak mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi, dana yang ada dapat dimanfaatkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, meskipun pengadaan sarana prasarana di SDN Lubuk Tua sudah tergolong baik, tetap saja masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menjelaskan secara deskriptif data-data kualitatif yang diambil dari berbagai artikel. Metode yang digunakan yaitu systematic literature review (SLR). Metode penelitian yang

digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi semua penelitian relevan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, area topik, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini juga berbasis bukti untuk mencari studi yang relevan dengan memilih, menilai, dan mensintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah

Pemanfaatan dana BOS dianggap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. "Peran dana BOS mencakup pengembangan kompetensi lulusan, penyusunan standar isi dan proses, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, penetapan standar pengelolaan, penentuan standar pembiayaan, serta pengembangan dan penerapan sistem penilaian."¹¹

Adapun peran dana BOS dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran dalam pengembangan kompetensi lulusan

Dengan adanya dana BOS, sekolah dapat mengorganisir dan meningkatkan perencanaan serta pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, bimbingan belajar di luar jam sekolah, perlombaan, dan kegiatan siswa lainnya yang berfokus pada peningkatan kompetensi lulusan.¹²

2. Peran dalam pengembangan standar isi

Pengembangan standar isi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan tentunya membutuhkan dukungan dana. Melalui dana BOS, sekolah dapat melaksanakan berbagai kegiatan untuk pengembangan standar isi dengan efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi tinjauan kurikulum, penyusunan pembagian tugas bagi guru dan tenaga kependidikan serta

¹⁰ Suci Handhayani, (2024). Imamatul Mustafiah, Indah Putri Yani, Dela Septia, FatThahillah Candra At-Toriq, Bahtiyar Heru Susanto Universitas PGRI Jogjakarta, Indonesia .Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Jurnal Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Volume. 2, No. 4 Juli 2024.

¹¹ Budi Ilham Maliki, "Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," Tarbawi 8, no. 2 (2020): 163.

¹² Saka Perdana, (2016).Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd negeri Bekelan, Kulonprogo, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016.

penjadwalan pelajaran, penyusunan program tahunan, program semester, dan berbagai program sekolah lainnya..¹³

3. Peran dalam pengembangan standar proses

Peran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat krusial dalam mendukung pengembangan proses pendidikan, sehingga sekolah memiliki kemampuan untuk membiayai berbagai program kegiatan yang berkaitan erat dengan aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dana BOS, sekolah dapat mengelola berbagai kegiatan belajar mengajar secara lebih efisien, termasuk dalam hal administrasi kelas yang diperlukan untuk menjaga keteraturan dan kelancaran proses pendidikan. Selain itu, dana ini juga memungkinkan sekolah untuk menyusun program ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa, serta memberikan honor atau insentif kepada pelatih ekstrakurikuler yang berkontribusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran reguler.

Tidak hanya itu, dana BOS juga digunakan untuk pembelian alat dan bahan praktik yang diperlukan dalam proses belajar, di mana media pembelajaran yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman materi ajar. Selain itu, instrumen penilaian juga perlu disiapkan untuk mengukur capaian belajar siswa, serta buku laporan hasil belajar yang berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan siswa selama proses pendidikan. Dalam konteks ini, penyediaan alat tulis yang memadai untuk kegiatan pembelajaran juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Terakhir, dana BOS berperan dalam pengadaan dan peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dana BOS memberikan dukungan yang signifikan bagi sekolah dalam menjalankan semua kegiatan pendidikan yang bermanfaat bagi siswa.¹⁴

4. Peran dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan

¹³ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 01, 2019, 1.

¹⁴ Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm 2.

eran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung pengembangan pendidik serta tenaga kependidikan sangat terlihat dalam hal kemampuan sekolah untuk membiayai berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya dana ini, sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk menyelenggarakan program-program pengembangan profesi yang beragam, seperti pendidikan dan pelatihan formal yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogis para pendidik. Selain itu, dana BOS juga memungkinkan penyelenggaraan lokakarya yang interaktif, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan best practices dalam proses pengajaran.

5. Peran dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah

Peran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat secara jelas melalui kemampuan yang dimiliki oleh sekolah untuk membiayai berbagai kebutuhan yang mendukung aktivitas belajar mengajar. Salah satu aspek penting dari peran ini adalah langganan daya dan jasa, di mana dana BOS membantu sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas, seperti listrik, air, dan layanan internet, dapat terjangkau dan tersedia dengan baik.

Selain itu, dana ini juga berkontribusi dalam pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana yang ada, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, agar tetap dalam kondisi yang optimal dan siap digunakan oleh siswa serta guru. Dalam konteks pembelajaran modern, dana BOS memungkinkan sekolah untuk melakukan pembelian atau perawatan alat multimedia pembelajaran yang semakin diperlukan. Alat-alat ini, seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik.¹⁵

6. Peran dalam pengembangan standar pengelolaan

¹⁵ Anis Zohriah, „Analisis Standar Sarana Dan Prasarana“, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, No. 02 (2015): 53–62.

Peran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan standar pengelolaan sekolah sangat penting, karena dana ini memungkinkan sekolah untuk membiayai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Beberapa di antaranya termasuk pengumuman terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), proses penerimaan pendaftaran, serta pendaftaran ulang siswa. Selain itu, dana tersebut juga dapat digunakan untuk kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru, peninjauan kembali visi dan misi sekolah, serta penyusunan dokumen perencanaan seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKS/RKAS/RAPBS/APBS/APBSP).¹⁶

7. Peran dalam pengembangan standar pembiayaan

Peran dana BOS dalam pengembangan standar pembiayaan terlihat dari kemampuan sekolah untuk membiayai berbagai hal, seperti langganan koran atau majalah, kegiatan operasional sekolah, kebutuhan energi dan jasa, serta pembayaran honorarium.

8. Peran dalam pengembangan dan implementasi sistem penilaian

Peran dana BOS dalam pengembangan dan pelaksanaan sistem penilaian terlihat pada kemampuan sekolah untuk mendanai berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan penilaian, persiapan ujian sekolah, ujian nasional, serta ujian praktek.¹⁷

B. Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur di sekolah menjadi perhatian utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak mereka di institusi tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan kualitas dan perkembangan sekolah. Selain itu, fasilitas ini juga berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk

¹⁶ Ali Nurdin, „Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah“, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, No. 01 (2019): 49–62.

¹⁷ Depag RI. (2008). Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun. Jakarta: Depag RI.

mendukung aktivitas belajar mengajar, sehingga siswa lebih tertarik dan dapat memahami penjelasan dari guru dengan lebih baik.¹⁸

Jika sarana dan prasarana yang disediakan oleh sebuah sekolah tidak memadai atau kurang mencukupi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada gilirannya, rendahnya minat tersebut dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa fasilitas yang mereka tawarkan memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini, kita dapat merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, yang dengan jelas menggambarkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk berbagai tingkat pendidikan, termasuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), serta Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), mencakup kriteria-kriteria minimum tertentu. Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar yang efektif dan efisien.¹⁹

Pengadaan sarana dan prasana setiap sekolah membutuhkan proses dan akan berbeda-beda dalam pengelolaannya. Hal tersebut tidak lepas dari kebutuhan dan sumber dana. Sumber dana setiap sekolah juga memiliki anggaran yang berbeda, pemasukan dan pengeluaran yang berbeda. Dari kedua hal tersebut yakni pengadaan sarana dan prasarana serta pengelolaan keuangan dana BOS, berikut beberapa artikel dengan permasalahan pengadaansarana dan prasarana dan pengelolaan dana BOS.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber dana yang dialokasikan khusus untuk mendanai berbagai belanja nonpersonalia di tingkat satuan

¹⁸ Kaswandi. (2015). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027.

¹⁹ Putri Susanti, (2022). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.

²⁰ Islamy, Irfan. (2003). Prinsip- Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

pendidikan dasar dan menengah. Dana ini berfungsi sebagai salah satu alat pendukung pelaksanaan program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Selain itu, dana BOS juga memiliki fleksibilitas untuk digunakan dalam mendanai sejumlah kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan utama dari pengadaan dana BOS adalah untuk memberikan bantuan finansial kepada sekolah-sekolah, terutama yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dari kalangan yang kurang mampu secara ekonomi. Melalui bantuan ini, diharapkan dapat membebaskan biaya pendidikan bagi siswa-siswa yang tidak mampu, sekaligus meringankan beban biaya bagi para siswa lainnya. Dengan demikian, dana BOS menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya mendukung pencapaian tujuan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, yang bertujuan agar setiap anak di Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang layak tanpa terkendala oleh biaya yang tinggi. Secara keseluruhan, keberadaan dana BOS sangat vital dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan menjamin hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Melalui beberapa artikel di atas menunjukkan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah tetap membutuhkan sumber dana yang jelas dan cukup. Salah satu sumber dana tersebut ialah dana BOS. Di mana sebelum pengadaan seluruh sarana dan prasarana yang akan digunakan haruslah membuat rencana kebutuhan dan pengeluaran uang yang akan digunakan dengan jelas. Dalam pengelolaan keuangan dan pengadaan tersebut dibutuhkan tenaga untuk memanjemen proses tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten terutama kepala sekolah yang mampu mengkoordinir semuanya. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kelancaran pembelajaran dan harus perlu diperhatikan dalam pemeliharannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan

arahan dan masukan berharga, lembaga pendidikan yang memfasilitasi penelitian ini, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anis Zohriah, „Analisis Standar Sarana Dan Prasarana“, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, No. 02 (2015): 53–62.
- Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu‘allimin Al-Islamiah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri,” Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, No. 01, 2019, 1.
- Amrizal, Dedi, Dian Ferdina Nasution. (2020). Efektivitas Pelayanan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai. *Jurnal SOMASI Vol.1, No.1* (pp. 11-20). <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/27/pdf> Gie.
- Ali Nurdin, „Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah“, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, No. 01 (2019): 49–62, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v5i01.1829>
- Arif Rohman & Teguh Wiyono. (2010). *Education Policy in Decentralization Era*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budi Ilham Maliki, “Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” Tarbawi 8, no. 2 (2020): 163, <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3093>.
- Depag RI. (2008). *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Depag RI.
- Islamy, Irfan. (2003). *Prinsip- Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm 2.
- Kaswandi. (2015). *Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027*.
- Putri Susanti, (2022). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro*, *Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 <https://journal.unj.ac.id>
- Raisa Ayu Luthfia , Diaz Putri Amelia , Monica Oktafianti , Patricia Bunga Juwita Galand , Renata Nur Annisa (2023). *Analisis Pengelolaan Dana BOS terhadap Kualitas*

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jurnal Vol.7 , No.3. Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Cibiru
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11742/9051>

- Saka Perdana, (2016). Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd negeri Bekelan, Kulonprogo, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7 vol 5 tahun 2016 <https://journal.student.uny.ac.id>
- Suci Handhayani, (2024). Imamatul Mustafiah, Indah Putri Yani, Dela Septia, FatThahillah Candra At-Toriq, Bahtiyar Heru Susanto Universitas PGRI Jogjakarta, Indonesia .Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Jurnal Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Volume. 2, No. 4 Juli 2024 <https://journal.arpi.or.id>
- Syamsir, Ahmad, M. A., & Nur, A. C. (n.d.). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. <http://eprints.unm.ac.id/11031/1/artikel.pdf>.
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar. WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 13(2), 133-144. <https://pdfs.semanticscholar.org/52d1/35f8e0583d78ff2dc13aee64f8ece39957aa.pdf>